

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/341821026>

# SOSIALISASI BANK SAMPAH KEPADA DASA WISWA DI BEJI TIMUR DEPOK

Conference Paper · September 2018

CITATIONS

0

READS

199

2 authors, including:



**Kartika Nuringsih**

Tarumanagara University

50 PUBLICATIONS 158 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



UKM BORDIR TASIK [View project](#)



Empowering jamu peddlers in Greater Jakarta [View project](#)

## SOSIALISASI BANK SAMPAH KEPADA DASA WISWA DI BEJI TIMUR DEPOK

**Kartika Nuringsih<sup>1</sup> dan Heni Mularsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: henim@mku.untar.ac.id

### ABSTRAK

*Seiring dengan pertumbuhan Kota Depok sebagai sentral budaya, bisnis dan hunian bagi masyarakat urban, maka sudah seharusnya warga kota berpartisipasi mewujudkan bagian kecil dari Kota Depok menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman secara berkelanjutan. Untuk itu dilakukan kegiatan bersama Dasa Wisma RT 02/02 Beji Timur mengadakan sosialisasi bank sampah. Kegiatan ini mendatangkan nara sumber dari pihak Bank Sampah dan Unit Pengolahan Sampah Kota Depok pada Minggu ke-3 di Bulan Maret 2018. Tujuan kegiatan untuk mensosialisasi pemanfaatan sampah melalui bank sampah, aneka jenis sampah dikelola oleh Bank Sampah Kota Depok, jangka waktu penguraian sampah serta dampak negatif timbunan sampah terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan yang digunakan adalah: tim pelaksana pengabdian masyarakat sebagai fasilitator untuk mempertemukan antara anggota dasa wisma dengan pihak Bank Sampah dan Unit Pengolahan Sampah Kota Depok. Hasil penjangjangan sosialisasi adalah: 40% bersedia bermitra dengan UPS & Bank Sampah sedangkan 60% masih ragu-ragu atau tidak paham dengan kegiatan tersebut. Sebagai cara untuk mengajak warga supaya lebih tertib lingkungan diberikan bak sampah serta dihimbau mulai melakukan pilah sampah. Bagi masyarakat antusias dengan bank sampah akan dilakukan sosialisasi ulang kegiatan tersebut. melalui kegiatan sosialisasi masyarakat lebih mendapat pencerahan tentang cara berperilaku ramah lingkungan khususnya melalui pemanfaatan bank sampah.*

**Kata kunci:** Bank sampah, Sosialisasi, Dasa Wisma

### 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan laju pembangunan di Kota Jakarta menciptakan Kota Depok sebagai kawasan hunian bagi masyarakat urban. Sebagai efek dari pengembangan kawasan pinggiran menciptakan masalah terhadap kualitas lingkungan sehingga diperlukan transfer informasi dengan masyarakat maupun pelaku usaha. Interaksi warga pendatang dengan masyarakat lokal membentuk aneka ragam respon atau sikap terhadap lingkungan. Sejalan dengan icon Kota Depok sebagai Kota Ramah Keluarga, Kota Ramah Lingkungan serta Kota Layak Anak, maka diperlukan terobosan untuk mendekatkan perilaku hijau kepada masyarakat. Sebagai apresiasi terhadap icon di atas dilakukan kegiatan bersama Dasa Wisma RT 02/02 Beji Timur. Dasa wisma merupakan kelompok potensial terdepan dalam pendampingan masyarakat sehingga dinilai efektif untuk memotivasi wanita supaya lebih kreatif dalam menangani masalah lingkungan.

Bila dikaji dari regulasi maka Perda No. 16 Tahun 2012 diterbitkan untuk mengatur masyarakat supaya tertib menjaga kebersihan lingkungan di Kota Depok. Pada tataran aturan, Pemerintah Daerah Kota Depok menerbitkan peraturan serta sanksi bagi masyarakat yang mengabaikan peraturan tersebut. Pasal 10 menegaskan tentang penanganan lingkungan dengan penjelasan per ayat sebagai berikut: (1) *Setiap orang atau badan harus membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.* (2) *Setiap orang atau badan dilarang membuang dan menumpuk sampah di jalan, jalur hijau, taman kota, sungai, saluran/drainase, situ/danau dan tempat lain yang dapat merusak keindahan dan kebersihan lingkungan.* (3) *Setiap orang atau badan dilarang membakar sampah.* Masih banyak masyarakat yang belum memahami peraturan

dan sanksi atas tindakan melanggar pasal tersebut. Untuk membantu masyarakat memahami dan merealisasikan perda diperkenalkan rekayasa sosial salah satunya melalui sosialisasi model bank sampah. Dengan demikian perilaku masyarakat dapat menghindari praktek pembuangan sampah secara tidak benar serta tidak melakukan pembakaran sampah.

Bank sampah memperkenalkan konsep *zerro waste* sehingga implementasi model tersebut dapat mengurangi atau menekan volume sampah yang dibawa ke TPA. Aktivitas masyarakat dalam mempergunakan fungsi bank sampah merupakan salah satu contoh perilaku hijau (*green behavior*) atau disebut juga sebagai *pro enviromental behavior*. Menurut Kollmuss & Agyeman (2002) *pro enviromental behavior* didefinifikan sebagai berikut:

*Pro environmental behavior means behavior that consciously seek to minimize the negatif impact of one's actions on the natural and build word (e.g. minimize resource and energy consumption, use of non-toxic substances, reduce waste production.*

Berdasarkan definisi tersebut tersirat perilaku yang secara sadar berusaha menekan efek negatif terhadap lingkungan. Salah satu perilaku diwujudkan dalam bentuk mengurangi produksi sampah. Kaiser & Wilson (2007), mengidentifikasi dimensi perilaku ramah lingkungan diantaranya *recycling & waste avoidance*. Selanjutnya Markle (2013) menjabarkan dimensi untuk mengukur *pro environmental behavior* diantaranya *conservation & environmental citizenship*. Mengacu dengan kajian di atas, perilaku hijau direalisasikan melalui tindakan mendaur ulang, mengurangi kemungkinan material menjadi sampah, konservasi serta berbasis masyarakat sadar lingkungan. Dengan demikian pendekatan untuk membantu merealisasikan kriteria di atas melalui pengenalan terhadap bank sampah.

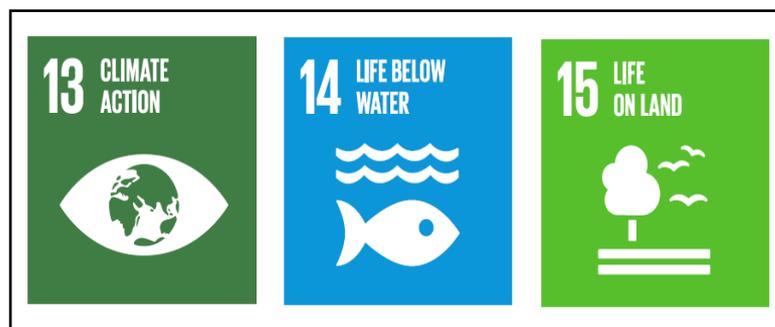
Sejalan dengan *theory of planned behavior* maka sosialisasi bank sampah sebagai upaya membangun intensi atau ketertarikan masyarakat. Sementara itu intensi terbentuk oleh tiga faktor yaitu: *attitude, social norm and behavior control* (Nishimura & Tristan, 2011). Untuk membangun ketertarikan pada aktivitas ramah lingkungan dilakukan melalui sosialisasi bank sampah. Melalui sosialisasi diharapkan masyarakat memiliki penilaian positif terhadap manfaat bank sampah. Dengan rekayasa sosial tersebut dapat membentuk terbentuk sikap (*attitude*) peduli lingkungan, selanjutnya dengan dukungan kader dasa wisma dan fasilitator akan terbentuk norma sosial (*social norm*) serta kepercayaan diri (*perceived behavior control*) masyarakat khususnya wanita dalam penerapan aktivitas hijau.

Berdasarkan kerjasama dengan dasa wisma RT 02/02, kondisi eksisting masyarakat RT 02/02 Beji Timur Depok terbagi menjadi dua aspek. Pertama **aspek kehidupan masyarakat** dimana keterbatasan informasi menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami bank sampah atau perilaku mengurangi sampah. Keterbatasan di atas menjadi tanggung jawab bagi semua pihak untuk memberi informasi tentang manfaat bank sampah bagi kehidupan bermasyarakat. Kedua **aspek fasilitas umum** berkaitan dengan sarana umum untuk membantu masyarakat berperilaku hijau. Untuk membiasakan atau melatih masyarakat tertib sampah harus didukung dengan fasilitas, misalnya bak pilah sampah atau disediakan tempat sampah yang terawat. Dengan adanya tempat sampah yang mudah dijumpai akan melatih atau membiasakan warga ataupun anak-anak membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan keterbatasan tersebut dilakukan kegiatan untuk menumbuhkan serta meningkatkan ketertarikan warga terhadap perilaku hijau. Mengacu dengan analisis situasi, permasalahan mitra yaitu: Bagaimana cara menumbuhkan ketertarikan masyarakat terhadap bank sampah?

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

### Keterkaitan Perilaku Hijau Dengan SDGs

Perilaku hijau memiliki relevansi dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jika dikaitkan dengan program sebelumnya maka target yang belum tercapai oleh MDGs di akhir tahun 2015 menjadi target pencapaian SDGs pada tahun 2016-2030. Sebagai warga yang tinggal di kawasan resapan air, implementasi *green behavior* pada kehidupan sehari-hari minimal mampu memberi kontribusi terhadap tiga sasaran SDGs. Mengacu pada Gambar 1 terlihat tiga di antara 17 sasaran SDGs adalah: (1) Mencegah Dampak Perubahan iklim (2) Menjaga Sumber Daya Laut (3) Menjaga Ekosistem Darat. Sejalan dengan laju pembangunan perkotaan, apabila masyarakat memiliki sikap positif terhadap perilaku hijau khususnya dalam mengelola sampah secara baik, maka implementasi dari kebiasaan tersebut berkontribusi menjaga kehidupan ekosistem darat, bawah laut serta beradaptasi terhadap perubahan iklim.



Gambar 1. Tiga Sasaran SDGs

Dari tiga gambar di atas, jika dikaitkan dengan pendapat McEwen (2013) dilaporkan telah terjadi penurunan ekosistem global khususnya *agriculture, costal, forest, fresh water, and grassland*. selanjutnya jika dikaitkan dengan Chopra (2014) dikutip sebuah pesan dari Kainrath tentang pentingnya 3G yaitu: *green innovation, green commitment, and green opportunity*. Tersimpan suatu makna bahwa aktivitas ekonomi saat ini sebaiknya dijalankan tanpa harus merugikan kepentingan generasi mendatang, sepanjang pelaku usaha mampu menangkap peluang, berinovasi serta berkomitmen terhadap keselamatan lingkungan.

### Regulasi Lingkungan Hidup dan Bank Sampah

Regulasi penanganan masalah sampah diatur melalui Undang-Undang No.18 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2012. Kedua regulasi tersebut memberi amanat kepada masyarakat perlunya perubahan paradigma pengelolaan sampah. Pada awalnya kebiasaan masyarakat menangani sampah dengan cara kumpul, angkut dan buang. Namun untuk saat ini dimulai diperkenalkan pendekatan pengolahan sampah dengan aktivitas mengurangi sampah dan menangani sampah mulai dari sumbernya. Pengurangan sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari pemerintah, pelaku usaha maupun masyarakat. Tindakan dilakukan dengan cara membatasi timbunan, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau menjadi gerakan 3R yaitu: *reduce, reuse, recycle*. Optimalisasi gerakan 3R terkendala oleh kesadaran pilah sampah. Salah satu solusi agar masyarakat terstimulasi melakukan pilah sampah melalui bank sampah. Model tersebut bersifat rekaya sosial atau *social engineering* untuk mendidik dan mengajarkan masyarakat mengelola sampah.

Kesadaran pengolahan sampah akan mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA. Peran bank sampah sebagai motor penggerak dan membina kesadaran masyarakat melakukan pilah, daur-ulang atau memanfaatkan kembali sebagian material yang sudah tidak berguna. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas sehingga hasil penerimaan dari penjualan sampah dapat digunakan oleh anggota komunitas tersebut. Petugas bank sampah

akan mengedukasi supaya pemilahan sampah dilakukan sejak dari rumah tangga. Sampah non organik dikumpulkan di dropping point yang selanjutnya petugas bank sampah menyetorkan kepada pengepul. Hasil penjualan material barang bekas dicatat dan diadministrasikan oleh petugas yang kemudian digunakan oleh anggota komunitas bank sampah tersebut.

### Metode Pelaksanaan

Pendekatan kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi bank sampah dimana peran tim abdimas sebagai fasilitator yang mempertemukan antara Petugas Bank Sampah dan Unit Pengolahan Sampah (UPS) Kota Depok dengan anggota dasa wisma RT 02/02 Beji Timur Depok. Selain itu berkolaborasi dengan Karang Taruna RT 02/02 Beji Timur dalam proses persiapan 100 bak sampah yang akan digunakan warga sebagai sarana pendukung gerakan kebersihan lingkungan. Dengan demikian jalinan kerjasama pada kegiatan ini meliputi RW, RT, dasa wisma (PKK), Bank Sampah dan Unit Pengolahan Sampah (UPS) Kota Depok. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui potensi atau keberlanjutan untuk merealisasikan bank sampah di Dasa Wisma RT 02/02.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rukun Tetangga 02/02 terpilih sebagai salah satu percontohan RT Ramah Lingkungan dan Layak Anak di Beji Timur. Untuk itu masyarakat perlu diberikan tambahan informasi berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Bersama Dasa wisma RT 02/02 digagas kegiatan sosialisasi dengan pihak bank sampah maupun Unit Pengolahan Sampah (UPS) Kota Depok. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada minggu ke-3 Bulan Maret 2018. Pada Gambar 2 terlihat dua barisan depan adalah fasilitator dari Bank Sampah Kota Depok sedangkan empat dibarisan belakang merupakan fasilitator dari UPS Kota Depok. Pada kegiatan ini anggota dasa wisma mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan sampah melalui bank sampah, aneka jenis sampah dikelola oleh Bank Sampah Kota Depok, jangka waktu penguraian sampah serta dampak negatif timbunan sampah terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 2. Fasilitator Bank Sampah dan UPS Kota Depok

Fasilitator UPS memberi informasi tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik. Semua bentuk sampah basah dapat diterima oleh UPS seperti sisa sayuran, buah-buahan maupun tanaman dapat dikumpulkan di dropping point yang selanjutnya diambil oleh petugas dari UPS Kota Depok. Sebagai imbal jasa pengumpulan sampah organik, masyarakat diberikan pupuk dari hasil pemrosesan sampah tersebut. Sosialisasi yang dilakukan oleh fasilitator UPS merupakan kegiatan pertama kali bagi anggota Dasa Wisma RT 02/02 sehingga baru tersadar bahwa sampah masih dapat didaur ulang sedemikian rupa sehingga bermanfaat untuk mengurangi volume sampah yang dibuang langsung ke tempat pembuangan akhir. Masyarakat semakin mengetahui bahwa TPA Cipayung yang biasa digunakan membuang sampah bagi masyarakat Kota Depok sudah mulai penuh sehingga perlu kreativitas lokal untuk mendaur-

ulang sampah melalui jasa bank sampah maupun UPS. Bagi beberapa kader PKK sudah pernah menerima sosialisasi tetapi proses implementasi model tersebut tidak terealisasi. Sementara itu bagi masyarakat awam belum pernah mendapat informasi tersebut.



Gambar 3. Menyanyikan Mars PKK

Untuk itu bersama dengan dasawisma serta didukung oleh rukun tetangga dan rukun warga dilakukan sosialisasi. Gambar 3 sebelum kegiatan dimulai diawali dengan menyanyikan Mars PKK dipimpin oleh Ibu Endang. Lagu tersebut merupakan lagu wajib di setiap acara pertemuan PKK termasuk acara dasa wisma. Semua peserta anggota dasa wisma serius serta hafal menyanyikan lagu tersebut. Kader Dasa wisma sekaligus Pengerak PKK RT 02/02 Ibu Ika Kartika (berkerudung kuning) selalu mengingatkan pentingnya Mars PKK dalam pertemuan dasa wisma. Lagu Mars PKK merupakan pesan kepada wanita untuk menerapkan 10 Program Pokok PKK dalam kehidupan sehari-hari.

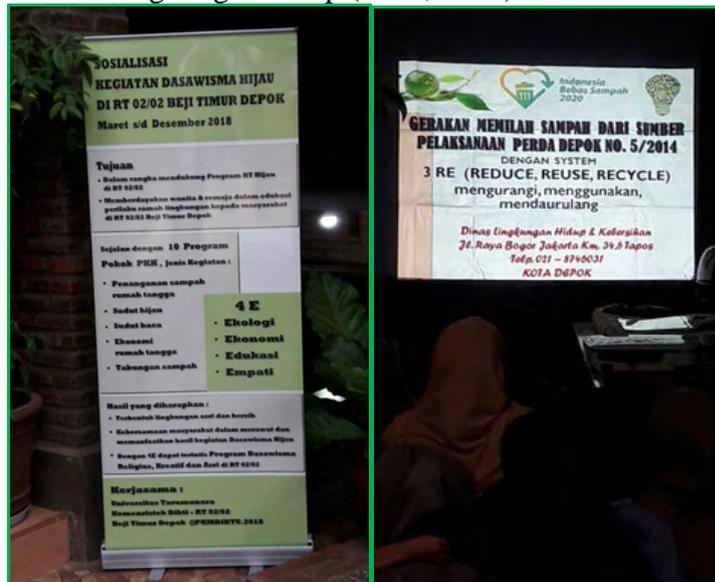
Gambar 4 menggambarkan kegiatan selama mendengarkan presentasi dari Bank Sampah Kota Depok. Dengan kerjasama ini masyarakat mendapat informasi penanganan sampah langsung dari petugas lapangan. Peran Tim PKM mempertemukan proses transfer pengetahuan antara petugas dengan masyarakat sehingga mendapatkan informasi secara tepat dan jelas. Hasil penjangkauan kegiatan sosialisasi adalah: 40% bersedia bermitra dengan UPS & Bank Sampah sedangkan 60% masih ragu-ragu atau tidak paham dengan kegiatan tersebut. Bagi masyarakat antusias dengan bank sampah akan dilakukan sosialisasi ulang kegiatan tersebut



Gambar 4. Mengikuti Presentasi

Berbagai informasi seputar jenis sampah dan proses pengolahan sampah dijelaskan pada kesempatan tersebut. Slogan mengurangi, menggunakan dan mendaurulang dijelaskan kepada anggota dasa wisma RT 02/02 Beji Timur Depok. Pendekatan dari sisi religi digunakan oleh petugas Bank Sampah Kota Depok sehingga masyarakat tersadar pentingnya kebersihan lingkungan dan sumber air untuk kepentingan sehari-hari maupun ibadah (wudlu). Bagi warga Beji Timur sampai saat ini belum menggunakan PDAM sehingga memiliki ketergantungan besar dengan sumber air tanah. Air minum kemasan menjadi konsumsi oleh masyarakat perkotaan, namun untuk kepentingan kebersihan seperti mandi, cuci dan bersuci sangat bergantung pada air tanah. Untuk itu sosialisasi tersebut penting untuk membuka cakrawala wanita dan membentuk komitmen hijau terhadap kebersihan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tema besar kegiatan adalah sosialisasi kegiatan Dasa Wisma Hijau di RT 02/02 Beji Timur. Tujuannya adalah: (1) Mendukung Program RT Hijau. (2) Membantu memberdayakan wanita dan remaja dalam perilaku ramah lingkungan. Dasa wisma bagian dari PKK sehingga orientasi kegiatan selalu mengacu pada 10 Program Pokok PKK. Selaras dengan program PKK, kegiatan ini memiliki 4E sebagai sasaran yaitu: Ekologi, Ekonomi, Edukasi dan Empati. Dengan demikian sosialisasi bank sampah merupakan salah satu kegiatan dasa wisma dengan membidik sasaran terbentuk kepedulian wanita terhadap ekologi atau selaras dengan program ke-9 dari 10 Program Pokok PKK. Di samping itu kegiatan sosialisasi juga sejalan dengan salah satu prioritas Pokja IV tentang kelestarian lingkungan hidup (PKK, 2016).



Gambar 5. Tema Kegiatan Dasa Wisma

Pada Gambar 6 terlihat Bapak Nasarudin selaku Ketua RW 02 turut hadir dalam kegiatan tersebut sehingga aksi sosialisasi mendapat dukungan dan simpati dari ketua Rukun Warga, Rukun Tetangga dan tokoh masyarakat. Hasil sosialisasi adalah sebagian besar masyarakat memahami pengelolaan sampah tetapi hanya 40% yang tertarik bermitra dengan Bank Sampah maupun UPS Kota Depok. Untuk perlu masih perlu waktu untuk memotivasi dan menstimulasi supaya anggota dasa wisma tertarik dengan program bank sampah ataupun UPS. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama antara peserta dengan petugas.



Gambar 6. Ketua RW 02 Beji Timur

Untuk mendorong perilaku ramah lingkungan diperlukan sarana pendukung terjadinya perilaku tersebut oleh masyarakat. Dukungan diberikan melalui pembagian 100 bak sampah sehingga warga dapat menaruh sampah rumah tangga dengan benar. Selama ini sampah tidak ditempatkan secara tertutup sehingga didatangi oleh lalat, kucing maupun tikus. Untuk menjaga gang-gang sempit dari aroma tidak sedap dilakukan dengan pembagian bak sampah tertutup

untuk menaruh sampah organik atau sampah basah. Sementara untuk sampah plastik atau kertas dikumpulkan secara terpisah oleh masing-masing warga.



Gambar 7. Bak Sampah Tertutup

Kegiatan pendukung dilakukan bersama Karang Taruna RT 02/02 Beji Timur Depok untuk persiapan penyemprotan logo bak sampah seperti membuat cetakan nama dan pemilokan bak sampah. Perlengkapan tersebut kemudian diserahkan kepada Ketua RT untuk ditindak lanjuti dan dibagikan kepada warga. Masyarakat menggunakan bak sampah tersebut sehingga jalanan atau gang-gang sempit di sekitar rumah warga menjadi bersih, rapi dan tidak berbau. Dengan tersedianya bak sampah, anak-anak juga dibiasakan membuang sampah secara tertib serta tidak membuang sembarangan. Meskipun hanya melibatkan dua kelompok dasa wisma dengan jumlah 40 KK tetapi dalam proses menjaga perilaku secara keseluruhan tidak hanya sebatas pada dasa wisma tersebut. Untuk memberikan apresiasi perilaku ramah lingkungan pada masyarakat dibagikan bak sampah kepada masyarakat di RT 02/02 serta fasilitas umum seperti mushola. Untuk mencapai target 100 bak sampah mendapat apresiasi dari masyarakat setempat yang memiliki usaha di RT 02/02. Proses kegiatan dicicil oleh Karang Taruna sejak Bulan Mei 2018 dan kondisi saat ini siap dipergunakan oleh masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan Kota Depok sebagai sentral budaya, bisnis dan hunian bagi masyarakat urban, maka sudah seharusnya warga kota berpartisipasi mewujudkan bagian kecil dari Kota Depok menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi disimpulkan informasi dari sosialisasi bank sampah maupun pengolahan sampah menambah pengetahuan bagi anggota dasa wisma RT 02/02 Beji Timur Depok. Walaupun demikian 40% bersedia bermitra dengan UPS & Bank Sampah sedangkan 60% masih ragu-ragu atau sepenuhnya belum paham dengan kegiatan tersebut. Bagi masyarakat yang antusias dengan bank sampah dilakukan sosialisasi ulang untuk mengetahui mekanisme pengelolaan bank sampah. Sebagai apresiasi awal kepada masyarakat diberikan sarana pendukung berupa bak sampah. Kendala kegiatan terletak pada komitmen sehingga perlu pendampingan secara lebih giat dari kader untuk memberi pemahaman fungsi dan manfaat bank sampah bagi lingkungan. Sebagai rekomendasi perlu dibuatkan *dropping point* sebagai rintisan menerapkan bank sampah di Dasa Wisma RT 02/02 Beji Timur Depok.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kemenristek Dikti dan DP2M Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat di Beji Timur Depok. Terima kasih juga kepada Ketua Tim Pengerak PKK dan Dasa wisma RT 02/02 Beji Timur Depok Ibu Ika Kartikawati atas jalinan kerjasama pada kegiatan ini.

## REFERENSI

- Chopra, K. (2014). Ecopreneurship: Is it a viable business model?., AEIJMR., vol. 2-issue 3, March., ISSN 2348-6724, 1-6.
- Keiser, F., and Wilson, M (2014). Goal-directed conservation behavior: the specific composition of a generation performance. *Personality and individual differences*, 26 (2), 1531-1544. DOI: 10.1016/j.paid.2003.06.003.
- Kollmuss, A., and Agyeman, J. (2002). Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. *Environmental education research*, 8 (3). 239-260. DOI: 10.1080/1350462022014540 1.
- Markle, G (2013). Pro-environment: does it matter how it's measured? development and validation of the pro-environmental behavior scale (PEBS). *Human Ecology*. 41 (8), 905-914. DOI 10.1007/s10745-013-9614-8.
- McEwen, T. (2013). Ecopreneurship as a Solution to Environmental Problems: Implications for College Level Entrepreneurship Education, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, May, Vol. 3 No. 5, 264-288.
- Nishimura, J.S., and Tristan, O.M. (2011). Using the theory of planned behavior to predict Nascent Entrepreneurship., *Academy Revista Latinoamericana de Administracion.*, 46, 55-71
- Perda Kota Depok No. 16 Tahun 2012 tentang Pembinaan dan Pengawasan Ketertiban Umum
- Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (2016). Hasil Rakernas VIII PKK Tahun 2015, diperbanyak oleh Badan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.